

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kedelai merupakan tanaman leguminosae atau kacang-kacangan serta tergolong dalam tanaman pangan yang dijadikan sebagai sumber protein nabati, namun kebutuhan akan kedelai belum terpenuhi karena adanya penurunan produksi kedelai. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya adalah luas areal tanam menyusut, produktivitas rendah, anomali iklim, serangan hama dan penyakit. Berdasarkan data Kementerian pertanian (2022) produksi kedelai pada tahun 2021 sebesar 212,86 ribu ton biji kering, menurun sebesar 77,92 ribu ton, penurunan hasil produksi pada tahun 2020-2021 sebesar 26,80%.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia maka kebutuhan kedelai juga semakin meningkat. Saat ini Indonesia masih belum dapat memenuhi akan kebutuhan kedelai dalam negeri, oleh karena itu pemerintah masih melakukan import kedelai dari luar negeri sebesar 2,32 juta ton pada tahun 2022 (BPS, 2022). Menurut Badan Pangan Nasional (2023) proyeksi rata-rata kebutuhan kedelai di Indonesia sebesar 2,7 juta ton, hasil produksi lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan kedelai.

Rata-rata produktivitas kedelai di Indonesia kurang dari 1,5 ton/ha (Hakam, 2021), maka salah satu cara meningkatkan produksi adalah dengan merakit varietas unggul baru dengan produktivitas tinggi dan umur genjah sehingga dalam satu tahun dapat menanam dua kali. Pengembangan varietas yang difokuskan kepada perbaikan kualitas dan produktivitasnya serta memiliki potensi hasil 3,5 ton/Ha. Suatu varietas unggul dapat didapatkan dengan kegiatan pemuliaan tanaman, melakukan seleksi dari populasi terpisah atau dengan memilih plasma nutfah yang tersedia (Sjamsijah dkk, 2018).

Perakitan varietas unggul diperoleh melalui persilangan tanaman pada tetua yang bersifat unggul guna mendapat tanaman baru yang memiliki sifat unggul

dari tetuanya. Individu baru ini diperoleh dengan cara seleksi terhadap tanaman dari hasil persilangan yang dilakukan berulang kali tanam untuk mendapatkan galur harapan guna memperbaiki karakter tanaman yang diharapkan (Sjamsijah dkk, 2018).

Penelitian ini menggunakan bahan penelitian berupa galur 1,2,3,4 dan 5 yang diperoleh melalui penelitian sebelumnya oleh (Sjamsijah *et al.*, 2016). Setelah melakukan perakitan didapatkan galur, yakni galur harapan jember 1,2,3,4 dan 5 dengan karakter memiliki produktivitas yang tinggi yakni >3,5 ton, memiliki umur tanam yang pendek sehingga petani dapat menanam sebanyak dua kali dalam setahun, tahan terhadap penyakit karat daun. Galur yang didapatkan diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri (Sjamsijah *et al.*, 2016).

Uji Beberapa Kedelai Galur Harapan Jember 1,2,3,4,5, supaya dapat mengetahui potensi hasil calon varietas tersebut, perlu digunakan varietas pembanding yaitu kedelai varietas malabar yang memiliki umur genjah 70 hari serta potensi hasil 1,27 ton/ha dan anjasmoro yang memiliki umur panen 82-92 hari dengan potensi hasil 2,03 ton/ha, sehingga dapat diketahui keunggulan kedelai GHJ 1, GHJ2, GHJ 3, GHJ 4, dan GHJ 5.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana potensi hasil kedelai Galur Harapan Jember 1,2,3,4,5 terhadap varietas pembanding Anjasmoro?
2. Apakah umur panen Galur Harapan Jember 1, 2, 3, 4 dan 5 sama atau lebih genjah dengan varietas pembandingnya Malabar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi hasil kedelai Galur Harapan Jember 1,2,3,4,5 terhadap varietas pembanding Anjasmoro.
2. Mengetahui umur panen antara kedelai Galur Harapan Jember dengan varietas pembandingnya Malabar.

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian pada tujuan yang telah dibuat maka penelitian ini memiliki manfaat berupa:

1. Bagi peneliti: sebagai tambahan tentang keilmuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan peningkatan produksi tanaman kedelai (*Glycine max (L.) Merril*) menggunakan Galur Harapan Jember.
2. Bagi perguruan tinggi: sebagai rujukan, bahan kajian keilmuan, dan landasan teori untuk pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Bagi masyarakat: meningkatkan minat budidaya tanaman kedelai (*Glycine max (L.) Merril*).